

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat yang modern, maju dan makmur. Pendidikan juga menjadi suatu mesin penggerak bagi kebudayaan. Kebiasaan dari setiap zaman seiring berjalannya waktu dapat berubah karena adanya proses pendidikan yang ada. Perlu kiranya menanamkan pengertian akan pentingnya nilai-nilai pendidikan guna menyelaraskan sistem pendidikan yang ada.

Pendidikan dalam konteks Indonesia dianggap menjadi suatu hal yang sangat penting dan bernilai. Bahkan dalam konstitusi resmi Negara Republik Indonesia, terutama pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4, secara eksplisit dinyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.

Menurut Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam¹ menjelaskan bahwa istilah pendidikan dalam bahasa inggris dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *educate* yakni mengasuh dan mendidik. *Education* adalah kumpulan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif dimasyarakat. Pendidikan juga dimaknai sebagai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) hal. 1-2

terpilih sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial dan individual secara optimal.

Tujuan pendidikan sendiri adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar mengajar.² Perwujudan perubahan pada peserta didik dapat berupa perubahan tingkah laku maupun interaksi dengan lingkungannya.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Paulina Virgianti dan Silfia Hanani mengutip pendapat sang ahli sosiologi yaitu Emile durkheim³ yang mengartikan pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia dewasa kepada mereka yang dilihat belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas yang hidup dan berada. Ahmad tafsir mengutip pendapat dari Joe Parte, menyatakan bahwa pendidikan merupakan *The art of importing or acquiring knowledge and habit through instructional as study*. Dalam arti sempitnya pendidikan adalah suatu pengajaran.⁴

Gambaran pendidikan juga dirumuskan sebagai proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan guna mengembangkan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 9

³ Paulina Virgianti et al., “*Pendidikan Moral Perspektif Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia Silfia Hanani Kebudayaan Nasional Yang Mendasar . Oleh Karena Itu , Pendidikan Perlu Disusun Adaptasi Sosial Individu . Moralitas Merupakan Pemandu Dalam Proses Perbaikan*” 2, no. 4 (2023)

⁴ *Ibid*, Ilmu Pendidikan..., hal. 3

potensi dirinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

5

Mengajar dikelas bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, karena guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membina peserta didiknya menjadi lebih dewasa dan mandiri. Guru harus memiliki suatu strategi yang tepat pada proses pembelajaran dikelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Baharuddin dalam bukunya menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang menguasai masalah dalam belajar mengajar.⁶ Oleh sebab itu diperlukannya beberapa macam strategi dalam proses pembelajaran di kelas.

Strategi pembelajaran memiliki manfaat bagi guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas. Terdapat tiga aspek yang menyangkut tujuan pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Strategi dan tujuan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, selaras dengan adanya efektifitas dan inovasi dalam pembelajaran. Strategi adalah cara, pola umum, alat atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebagai perwujudan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*; yaitu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam

⁵ Sanusi dan Suryadi, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 4

⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010) hal.

berpikir dan mengembangkan kemampuan kognitif secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.⁷

Usia sekolah dasar adalah masa penting bagi anak untuk menempuh pendidikan. Pada usia sekolah dasar peserta didik belum mampu memahami pentingnya belajar dan kurangnya motivasi belajar dari pembimbingnya. Mayoritas peserta didik kurang dalam kegiatan membaca buku akibat kurangnya minat membaca pada usia tersebut. Hal ini menjadi problematika tersendiri dalam dunia pendidikan karena guru merupakan fasilitator yang memberikan arahan dan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Membaca merupakan kebutuhan manusia, karena dengan adanya membaca manusia akan memperoleh pemahaman terhadap pengetahuan. Perintah membaca juga dituangkan dalam wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Disebutkan pada ayat tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk membaca, dengan perulangan perintah karena betapa pentingnya membaca, artinya bahwa dengan membaca Allah SWT akan

⁷ Lutfi Nuratika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021) hal. 10-12

⁸ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012) hal. 597

memberi tahukan hal-hal yang baru, memberikan kefahaman, memberikan sebagian rahasia-rahasianya. Dengan membaca, manusia dapat memperkaya cakrawala pikirnya. Membaca adalah salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran dan pembelajaran merupakan aktifitas dalam pendidikan, oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih terbilang rendah. Situasi tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil survei. Survei *Internasional Associations for Evaluation of Educational* (IEA) pada tahun 1992 menyebutkan kemampuan membaca peserta didik ekolah dasar kelas IV Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia, berada satu tingkat diatas negara Venezuela. Riset minat baca yang dilakukan *International Association for Evaluation of Educational Achivement* (IAEEA) pada tanggal 28 November 2007 menyimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia bisa dibilang setara atau selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama dengan selandia baru dan Afrika selatan. Masyarakat cenderung memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) dari pada membaca (23,5%) yang artinya masyarakat lebih suka mendapatkan informasi menggunakan televisi dan radio ketimbang membaca.⁹

Transfer ilmu pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara utama dalam transfer ilmu adalah melalui kegiatan membaca. Membaca tidak hanya terbatas pada bacaan tercetak, seperti buku dan jurnal, tetapi juga dapat dilakukan melalui media elektronik,

⁹ Lutfi Nuratika, *Strategi Meningkatkan ...*, hal. 1-2

seperti e-book, artikel digital, dan berbagai sumber informasi lainnya yang tersedia secara daring. Kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya membaca yang tinggi. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu terus dikembangkan dan dilestarikan sejak dini agar individu memiliki pemahaman yang luas dan dapat berkontribusi dalam pembangunan ilmu pengetahuan.

Namun, dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga dalam memahami isi bacaan. Rendahnya minat dan keterampilan membaca pada peserta didik dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka. Padahal, menurut Undang Sudarsana dan Bastianto, membaca merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses belajar. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan mengalami hambatan dalam memahami berbagai mata pelajaran, sehingga prestasi akademik mereka pun dapat terpengaruh. Lebih jauh lagi, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca membuat banyak anak tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca dengan baik.

Kenyataannya, di dunia pendidikan masih ditemukan banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca. Bahkan, beberapa siswa SD/MI yang sudah berada di kelas atas masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Fakta ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Pengajaran membaca tidak boleh hanya dianggap sebagai langkah awal untuk keterampilan berbicara

dan menulis, tetapi harus dipahami sebagai keterampilan dasar yang mendukung transfer ilmu pengetahuan secara efektif.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik. Misalnya, minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah dapat semakin memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, untuk meningkatkan budaya membaca sejak usia dini.

Melihat pentingnya membaca dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap pengajaran membaca di sekolah. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan fondasi utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Upaya peningkatan minat dan keterampilan membaca harus dilakukan melalui metode pengajaran yang menarik, penyediaan bahan bacaan yang bervariasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Jika budaya membaca dapat ditanamkan dengan baik, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, memahami berbagai konsep akademik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁰

Perkembangan minat baca dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam keinginan kegiatan membaca. Perkembangan minat baca pada peserta didik di Indonesia sendiri dianggap sebagai hal mendasar yang sepele, hal inilah yang membuat peserta didik enggan atau malas dalam kegiatan membaca. Kiranya perlu bimbingan dan motivasi agar mengembalikan sikap keinginan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 3-4

membaca pada peserta didik. Selain kurangnya bimbingan dan motivasi pada peserta didik, faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat minat baca pada jenjang SD/MI adalah faktor bahasa, masih adanya budaya oral, mahalnnya harga buku, belum meratanya distribusi buku, tingkat melek huruf masih rendah, begitu pula rendahnya kebiasaan membaca bagi peserta didik.

Menurut Triatma Minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Juga mampu menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa.¹¹

Peningkatan minat baca pada peserta didik perlu kiranya memaparkan beberapa strategi guru dalam menyikapi tingkat rendahnya minat baca pada peserta didik jenjang SD/MI. Pemilihan strategi pembelajaran yang epic dan tepat guna dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif

¹¹ Natalia Atin, Evinna Cinda Hendriana, and Lili Yanti, "Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1428–36.

di dalam kelas. Guru atau pendidik wajib kiranya mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu hal saja.¹²

Berdasarkan pengamatan peneliti MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir merupakan salah satu Sekolah Dasar yang membangun kebutuhan pendidikannya baik dalam aspek religius maupun aspek akademik. Terutama untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang memang terdapat salah satu siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis dengan baik. Minat baca yang rendah pada peserta didik pada kelas atas dapat dibuktikan pada kelas 5 MI yang ada di Tanjung Kalidawir Kabupaten Tulungagung yaitu MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Terdapat salah satu peserta didik atau siswinya yang bahkan belum dapat membaca dan menulis secara baik dan benar. Tak jarang siswi tersebut mendapat gunjingan teman satu kelasnya dikarenakan lambatnya membaca dan menulis padahal sudah memasuki kelas atas atau kelas 5.¹³

Mengingat di kelas 5 Pada MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir terdapat siswa yang belum mahir membaca dan menulis, maka perlu kiranya diadakan penelitian disana guna memperoleh gambaran berbagai strategi guru untuk meningkatkan minat baca atau cara pendidik untuk mengembangkan kegiatan minat baca peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat tema yang berjudul “ **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Peserta Didik Kelas 5 di**

¹² *Ibid.*, hal 4

¹³ Pengamatan pribadi kelas 5 MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir di kelas 5 A dan 5 B tanggal 15 – 20 juli 2022

MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam minat baca, hambatan dan dampak dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas atas atau kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

- a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki pengajar atau pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan.
- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan budaya minat baca pada sebuah lembaga pendidikan.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Kepala MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

- b. Bagi Guru MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha membangun budaya minat baca bagi guru. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi membangun budaya minat baca pada peserta didik.

- c. Bagi Siswa MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir

Adanya penelitian ini guna dapat merubah siswa-siswi memiliki budaya minat baca dalam dirinya secara otomatis yang akan ditampilkan melalui kebiasaan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian ditempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun oprasional.

1. Penegasan Istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Hamruni “Strategi menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar”.¹⁴ Menurut Dick and Carey yang dikutip Haudi pada bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” mengemukakan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah suatu kelompok materi dan persiapan atau tahapan-tahapan pembelajaran yang dipergunakan bersama untuk menemukan hasil belajar pada peserta didik.¹⁵

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak “Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran”. Menurut Yamin “Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan,¹⁶

b. Minat Baca

¹⁴ Hamruni Hamruni, “Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual,” Jurnal Pendidikan Agama Islam 12, no. 2 (2015): 177–87, 2015.122-04.

¹⁵ Haudi, *Strategi...*, hal. 1

¹⁶ Lisna Fadhillah Ali, Hartoto, and Nurlaili, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED Pinisi : Journal of Teacher Professional,” Pinisi: Journal of Teacher Professional 3, no. November (2021): 170–77.

Menurut Dalman “Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat bacaan adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut”.¹⁷

c. Hambatan

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Adapun yang dimaksud adalah kendala yang di hadapi/muncul yang dapat menghalangi untuk tercapainya suatu tujuan.¹⁸ Hambatan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengumpulan dari beberapa aspek yang menghambat peningkatan minat baca yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal menjadi sebuah hal yang paling dasar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu peserta didik, seperti pertemanan, kemajuan teknologi, dan pengaruh lingkungan sekitar.

d. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang

¹⁷ Jihan Tri Agustin, Ina Magdalena, and Asih Rosnaningsih, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 3377–82.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3,(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 385.

ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.²⁰ Pengaruh atau dampak terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah pengaruh atau perubahan yang diberikan dari suatu akibat yang baik. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau perubahan yang diberikan dari suatu akibat yang buruk.²¹

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan istilah dari judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Peserta Didik Kelas 5 di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” adalah rangkaian rencana dan metode guru atau pendidik dalam meningkatkan minat baca yang ditujukan pada peserta didik kelas atas atau kelas 5 agar mengembangkan budaya minat baca sesuai potensi dirinya dalam pembelajaran.

¹⁹ Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya, hal. 243.

²⁰ Hendi Prasetyo, M. Ferdiansyah, and Endang Surtiyoni, “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Berinteraksi Di SMP Negeri 5 Palembang,” Jurnal Wahana Konseling 4, no. 1 (2021): 69–80

²¹ Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A. Suwu, Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, niversitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 6

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun rapi secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan Bab Pendahuluan, Pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan beberapa diskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan Bab kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori adalah meguraikan tentang strategi pendidik yang berisikan pengertian strategi guru atau pendidik, peran guru atau pendidik, dan tanggung jawab guru atau pendidik, serta strategi guru atau pendidik. Poin kedua yaitu budaya minat baca yang berisikan pengertian minat baca, karakteristik minat baca, ruang lingkup minat baca, hambatan untuk meningkatkan minat baca dan strategi untuk meningkatkan minat baca serta dampak dari strategi tersebut.

Bab III merupakan Bab metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan Bab hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari diskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitan judul yang diangkat. Di dalam diskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait minat baca, faktor penghambat dan faktor pendorong, dari strategi guru dalam budaya minat baca.

Bab V merupakan Bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).

Bab VI merupakan Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian sebagai suatu jawaban dari masalah yang diteliti. Dari kesimpulan itu dapat diperoleh suatu gambaran sehingga dapat memberi saran-saran.